

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB) SUNTIK TIGA BULAN

Margiyati, Davitri Wulandari

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : ugiklia@yahoo.com

Abstrak: Gambaran Kejadian Efek Samping pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Suntik Tiga Bulan.

Perkembangan program KB di Indonesia berjalan pesat. Pencapaian peserta KB tahun 2011 di DIY sebanyak 432.989 orang dengan metode kontrasepsi tertinggi yaitu KB Suntik 46,1% dan terendah MOP 1% (PKBI Yogyakarta, 2011). Sementara itu, total akseptor KB Kabupaten Bantul tahun 2013 dilaporkan sebanyak 126.090 (82,2%) dari total 153.395 PUS dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu metode suntik (Dinkes Bantul, 2013). Kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan salah satunya adalah KB suntik. Akseptor KB suntik mengalami efek samping berupa gangguan pola haid, penambahan berat badan, sakit kepala dan nyeri pada payudara (BKKBN, 2005). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Wartinem terhadap sembilan akseptor KB suntik, lima diantaranya mengeluh mengenai tidak mendapatkan haid, dua orang mengalami flek-flek, dua orang mengalami flek dan mual muntah, serta hampir semua mengalami peningkatan berat badan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu ibu-ibu akseptor KB suntik tiga bulan di BPM Wartinem Desa Jalakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel adalah *insidental sampling*, jumlah sampel sebanyak 75 orang. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif univariat. Kesimpulan menunjukkan bahwa gambaran kejadian efek samping pada akseptor KB suntik tiga bulan adalah penambahan berat badan sebanyak 94,7%, *amenorea* sebanyak 81,3%, pusing sebanyak 40%, flek (*spotting*) sebanyak 18,7%, dan mual muntah sebanyak 5,3%.

Kata kunci: KB suntik tiga bulan, kejadian efek samping

Abstract: The Overview of the Side Effects of Family Planning Acceptors (KB in Indonesian) with Injection

Every Three Months. The development of family planning program in Indonesia runs rapidly. In 2011 the achievement of Family Planning participants in Yogyakarta Special Region/ DIY was as many as 432.989 people with the highest contraceptive methods that is Injectable Birth Control 46.1% and the lowest 1% MOP (PKBI Yogyakarta, 2011). Meanwhile, total acceptors in Bantul District in 2013 were reported as many as 126.090 (82.2%) of the total 153.395 fertile age couples with the highest contraceptive method that is injection method (Bantul Health Office, 2013). The effective contraception as the only choice is injection. The injection acceptors experience some side effects such as menstrual pattern disturbance, weight gain, headaches and pain in the breast (BKKBN, 2005). From the preliminary studies conducted in Wartinem BPM on nine injection acceptors, five of them complain about

not getting period, two persons experience blood spot, two persons experience blood spot, nausea and vomiting, and nearly all persons gain weight. The research design is quantitative descriptive with cross sectional approach. The population was mothers of injection acceptors every three months in Wartinem BPM in Jalakan Village, Srandakan, Bantul. The sampling technique was incidental sampling, the total sample of 75 people. The data analysis used univariate quantitative technique. The conclusion shows that the overview of the side effects of family planning acceptors with injection every three months is weight gain as many as 94.7%, amenorrhoea as many as 81.3%, headache 40%, blood spot (spotting) of 18.7%, nausea and vomiting as many as 5.3%.

Keywords: family planning with injection every three months, side effects

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan. Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar mendukung program kontrasepsi untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Ridwanaz, 2013). Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengatur masa subur perempuan melalui sistem hormonal. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen, progesterone atau campuran keduanya (Mujoko, 2013). Sedangkan kontrasepsi suntikan mengandung hormon sintetik (Miskuri, 2013), yang mempunyai efek samping peningkatan berat badan, aminore, mual dan pusing flek-flek (*spotting*) (Sulistiyawati, 2011).

Penelitian yang dilaksanakan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2010 tercatat 5.322 Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah mempunyai anak di negara berkembang menunjukkan bahwa masih banyak PUS berhenti menggunakan IUD dan suntik karena mereka tidak dapat menerima perubahan pola menstruasi. Beberapa PUS yang memakai IUD mempunyai pandangan yang spesifik tentang lama masa menstruasi dan banyaknya darah yang keluar, sedangkan PUS yang memakai suntik mempunyai pandangan yang spesifik tentang tidak mendapatkan haid (WHO, 2010).

Menurut data WHO tahun 2011, 99 % kematian akibat aborsi terjadi di negeri berkembang. Kontrasepsi kemudian dijadikan program untuk menekan angka-angka dari aborsi yang mengerikan itu. Di Afrika tercatat sekitar 82% penduduk tidak memakai alat kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat hanya 43% pasangan yang sadar kontrasepsi. Negeri maju di Asia Timur, seperti Jepang dan Korea Selatan terdapat 80% PUS yang memakai kontrasepsi dan hanya 20% PUS yang tidak memakai kontrasepsi (Ferawati, 2012).

Meskipun program KB telah berhasil menekan pertumbuhan penduduk, namun tidak selamanya program tersebut berjalan dengan lancar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya (BKKBN, 2010). Selain itu program keluarga berencana juga untuk mengurangi angka kelahiran serta untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan

pelayanan KB yang berkualitas, termasuk upaya-upaya yang menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi (Yetti dan Martini, 2011). Selain itu KB juga bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijakan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan sejahtera (Handayani, 2011).

Menurut laporan hasil pemantauan, peserta KB Baru secara nasional sampai dengan bulan Agustus 2013 sebanyak 5.547.543 peserta, yang terdiri dari 2.748.777 (49,55%) peserta suntik, 1.458.464 (26,29%) peserta pil, 475.463 (8,57%) peserta implant, 348.134 (7,85%) peserta IUD, 330.303 (5,95%) peserta kondom, 85.137 (1,53%) peserta MOW (Medis Operasi Wanita) dan MOP (Medis Operasi Pria), 9.375 (0,25%). Mayoritas peserta KB sampai bulan Agustus 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81,79% dari seluruh peserta KB. Sedangkan peserta KB yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan implant hanya sebesar 18,20% (BKKBN, 2011).

Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 432.989 orang terdiri atas 199.221 (46,01%) akseptor KB suntik, 103.645 (23,94%) akseptor KB IUD, 53.052 (12,25%) akseptor pil, 26.789 (6,19%), akseptor kondom, 25.906 (5,98%), akseptor implant, 21.319 (4,92%), akseptor MOW 3.057 (0,71%) akseptor. Dengan demikian, pencapaian tertinggi pada KB Suntik dan pencapaian terendah pada MOP (PKBI Yogyakarta, 2011).

Sedangkan pencapaian peserta KB aktif pada semua metode kontrasepsi pada tahun 2011 di Kabupaten Bantul sebanyak 120.697 terdiri dari akseptor suntik 59.404 (49,2%), akseptor IUD sebanyak 27.169 (22,5%), akseptor pil 13.307 (11%), akseptor kondom sebanyak 7.737 (6,4%), akseptor MOW sebanyak 6.165 (5,1%), akseptor implant sebanyak 5.775 (4,8%), dan akseptor MOP sebanyak 1.140 (1,0%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa akseptor KB tertinggi yaitu KB suntik dan akseptor KB terendah yaitu pada MOP (BKKBN Bantul, 2011, Fiddiawati dan Indah, 2013)

Total akseptor KB Kabupaten Bantul tahun 2013 dilaporkan sebesar 82,2% dari 153.395 PUS dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu menggunakan metode suntik (Dinkes Bantul, 2013). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu dari program KB nasional adalah KB suntik (*injectables*) dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan senggama tetapi tetap reversible. Namun, akseptor KB suntik dapat mengalami efek samping berupa gangguan pola haid, penambahan berat badan, sakit kepala dan nyeri pada payudara atau rasa tidak enak pada payudara (BKKBN, 2005).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Wartinem pada tanggal 24 sampai dengan 29 Desember 2014, dari sembilan akseptor KB suntik, lima diantaranya mengeluh mengenai tidak mendapatkan haid (*amenorhea*), dua orang mengalami menstruasi yang hanya flek/ bercak, dua orang mengalami flek dan mual muntah, dan hampir semua mengalami peningkatan berat badan. Dari uraian di

atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian efek samping pada KB suntik tiga bulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu akseptor KB suntik tiga bulan di BPM Wartinem sebanyak 75 orang dan aktif menjadi akseptor KB Suntik tiga bulan. Sampel ditentukan menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi terbatas yaitu 75 orang. Teknik pengambilan adalah *insidental sampling*.

Cara mengumpulkan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrument checklist dengan jumlah pertanyaan lima item, dimana responden hanya membubuhkan tanda (√) pada jawaban menurut ibu sesuai. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif univariat (Hidayat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala nominal. Untuk gambaran kejadian efek samping KB suntik tiga bulan memiliki kriteria jawaban ya dan tidak. Tabulasi data gambaran kejadian efek samping pada KB suntik tiga bulan disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Peningkatan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	71	94,7
2	Tidak	4	5,3
	Jumlah	75	100,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping peningkatan berat badan berjumlah 71 orang (94,7%) dan responden yang tidak mengalami efek samping peningkatan berat badan berjumlah empat orang (5,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Amenorea pada Efek Samping Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	61	81,3
2	Tidak	14	18,7

	Jumlah	75	100,0
--	--------	----	-------

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping *amenorea* berjumlah 61 orang (81,3%) dan responden yang tidak mengalami efek samping *amenorea* berjumlah 14 orang (18,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Pusing pada Efek Samping Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	30	40
2	Tidak	45	60
	Jumlah	75	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping pusing berjumlah 30 orang (40%) dan responden yang tidak mengalami efek samping pusing berjumlah 45 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Flek (*Spotting*) pada Efek Samping Penggunaan KB Suntik Tiga bulan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	14	18,7
2	Tidak	61	81,3
	Jumlah	75	100,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping flek (*spotting*) berjumlah 14 orang (18,7%) dan responden yang tidak mengalami efek samping flek (*spotting*) berjumlah 61 orang (81,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Mual Muntah pada Efek Samping Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	4	5,3
2	Tidak	71	94,7
	Jumlah	75	100,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami efek samping mual muntah berjumlah empat orang (5,3%) dan responden yang tidak mengalami efek samping mual muntah berjumlah 71 orang (94,7%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping pada akseptor KB suntik tiga bulan di BPM Wartinem Desa Jalakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Tahun 2015. Terdapat lima efek samping yang umumnya dirasakan oleh responden seperti *amenorea*, flek (*spotting*), mual muntah, pusing, dan peningkatan berat badan.

1. Peningkatan Berat Badan

Pada umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara 1-5 kg dalam tahun pertama. Disebabkan karena hormon progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesterone menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan perubahan berat badan (Wulan, 2012). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping peningkatan berat badan yaitu sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak mengalami efek samping peningkatan berat badan yaitu empat orang (5,3%).

2. Amenorea

Amenorea merupakan gangguan haid yang biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan (Saifuddin, 2010). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping *amenorea* yaitu sebanyak 61 orang (81,3%) dan yang tidak mengalami efek samping *amenorea* yaitu 14 orang (18,7%).

3. Pusing

Penyebab dari pusing biasanya dikaitkan dengan reaksi tubuh terhadap progesteron (Saiffudin, 2006). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping pusing yaitu sebanyak 30 orang (40%) dan yang tidak mengalami efek samping pusing yaitu 45 orang (60%).

4. Flek (*Spotting*)

Flek (*spotting*) disebabkan oleh karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi (Saiffudin, 2006). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping flek (*spotting*) yaitu sebanyak 14 orang (18,7%) dan yang tidak mengalami efek samping flek (*spotting*) yaitu 61 orang (81,3%).

5. Mual Muntah

Mual sampai muntah seperti hamil muda biasanya terjadi pada bulan-bulan pertama. Biasanya disebabkan karena reaksi tubuh terhadap hormon progesteron yang mempengaruhi produksi asam lambung (Saiffudin, 2006). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami efek samping mual muntah yaitu sebanyak empat orang (5,3%) dan yang tidak mengalami efek samping mual muntah yaitu 71 orang (94,7%).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kejadian efek samping pada akseptor KB suntik tiga bulan adalah penambahan berat badan sebanyak 94,7%, *amenorea* sebanyak 81,3%, pusing sebanyak 40%, flek (*spotting*) sebanyak 18,7%, dan mual muntah sebanyak 5,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2005. *Gambaran Kejadian Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. http://www.academia.edu/9514232/Gambaran_kejadian_efek_samping_KB_suntik_tiga_bulan_di_Puskesmas_Mergangsan_Yogyakarta. Diakses tanggal 16 Desember 2014 jam 14.17 WIB.
- BKKBN. 2010. *Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Drop Out pada Akseptor AKDR Di Poli Kb I RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. http://stastic.schoolrack.com/files/100398/391084/volume2_nomor3.pdf#page=10 Diakses tanggal 17 November 2014 pukul 13.40 WIB.
- BKKBN. 2011. *Perkembangan Pencapaian Peserta KB Aktif*. Bantul.
- Dinkes Bantul. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*.
- Fakhidah, L.N, 2014. *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan dengan Kejadian Keputihan di BPS Fitri Handayani Cemani Sukoharjo*. <http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/download/253/227> Diakses tanggal 17 November 2014 jam 15.16 WIB.
- Ferawati. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Non Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Baro Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie*. <http://180.241.122.205/dockti/FERAWATI-skripsi.pdf>. Diakses tanggal 10 November 2014 jam 14.15 WIB.

- Fiddiawati dan Indah, 2013. *Hubungan Pengetahuan tentang Efek Samping Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Suntik Tiga Bulan di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Lamongan.* <http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/journalsurya/noXVI/7.pdf> diakses tanggal 17 November 2014 jam 15.03 WIB.
- Handayani, S., 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Miskuri. 2013. *Macam-macam Alat Kontrasepsi dan Efek Sampingnya.* <http://miskuriamdkep.wordpress.com/2013/03/03/macam-macam-alat-kontrasepsi-dan-efek-sampingnya/> Diakses tanggal 21 November 2014 jam 13.45 WIB.
- Munir M. 2007. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Efek Samping Amenorhea di Polindes Kemuning Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.* <http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/3.pdf>. Diakses tanggal 17 November 2014 jam 14.35 WIB.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI. 2011. *Pencapaian Peserta KB Aktif.* Yogyakarta.
- Ridwanaz. 2012. *Berbagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* <http://ridwanaz.com/kesehatan/definisi-jenis-dan-contoh-alat-kontrasepsi-serta-keuntungan-kekurangan/> Diakses tanggal 21 November 2014 jam 13.00 WIB.
- Saiffudin. 2006. *Pengaruh Penggunaan KB Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Sitoi Syamsiyah Wonokarto Wonogiri.* <http://eprints.uns.ac.id/134/1/167050309201010281.pdf> Diakses tanggal 16 Desember 2014 jam 15.12 WIB.
- Saiffudin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sulistiyawati A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. 2010. *Hubungan Tingkat pengetahuan tentang KB Suntik DMPA dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Menghadapi Gangguan Haid,* di WHO. Media Center. 2011. *Internet. Family Planning,* www.who.int/topics/family_planning/en/ Diakses tanggal 20 November 2014 Jam 12.30 WIB.
- Wulan. D. 2012. *Gambaran karakteristik wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di wilayah kerja puskesmas Antapani kecamatan antapani kota bandung.* http://www.academia.edu/5579839/5._seluruh_BAB_revisi_terakhir_-2 diakses tanggal 16 Desember 2014 jam 15.00 WIB.
- Yetti dan Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Rohima Press.